

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil temuan penelitian di lapangan dan pembahasan, maka diperoleh simpulan, implikasi dan rekomendasi yang diharapkan dapat menjadi masukan dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling serta mengaplikasikan salah satu teori bimbingan dan konseling yaitu penggunaan teknik *assertive training* untuk mereduksi perilaku konformitas teman sebaya yang tinggi.

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang efektivitas teknik *assertive training* untuk mereduksi konformitas teman sebaya yang tinggi di Kelas VIII SMP Negeri 26 Bandung Tahun Ajaran 2014-2015, diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut.

1. Secara umum siswa di Kelas VIII SMP Negeri 26 Bandung menunjukkan perilaku konformitas dan perilaku asertif yang tinggi. Berdasarkan hasil perhitungan korelasi antara perilaku konformitas teman sebaya dengan perilaku asertif menunjukkan angka 0.351, yang menunjukkan adanya korelasi atau hubungan yang rendah. Maka hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku konformitas tidak ditentukan apakah siswa tersebut sudah mampu berperilaku asertif atau tidak. Karena perilaku konformitas terbentuk bukan semata-mata oleh rendahnya perilaku asertif, akan tetapi dikarenakan adanya dorongan-dorongan lain dan pengaruh lain yang membentuk perilaku konformitas itu sendiri.
2. Pelaksanaan layanan intervensi untuk mereduksi perilaku konformitas teman sebaya yang tinggi siswa Kelas VIII SMP Negeri 26 Bandung Tahun Ajaran 2014-2015 didasarkan pada indikator paling tinggi dalam setiap aspek perilaku konformitas. Layanan dilaksanakan dalam 6 pertemuan. Program intervensi dilaksanakan dengan menggunakan jenis bimbingan kelompok.

3. Teknik *assertive training* tidak efektif dalam mereduksi perilaku konformitas teman sebaya yang tinggi pada siswa di Kelas VIII SMP Negeri 26 Bandung Tahun Ajaran 2014-2015.

5.2 Implikasi

Implikasi dari penelitian ini adalah pentingnya guru BK untuk mereduksi perilaku konformitas teman sebaya siswa yang tinggi di sekolah dan menemukan faktor-faktor apa saja yang dapat menimbulkan konformitas tinggi, agar siswa memiliki pengetahuan, pendapat, keyakinan, perasaan dan kecenderungan untuk berinteraksi terhadap perubahan keyakinan atau tingkah laku yang datang dari luar diri siswa sebagai hasil dari adanya tekanan atau pengaruh negatif teman kelompok. Selain itu guru BK juga perlu menggunakan latihan asertif (*assertive training*) untuk meningkatkan perilaku asertif siswa, agar siswa dapat berperilaku asertif khususnya terhadap pengaruh negatif yang di timbulkan akibat perilaku konformitas teman sebaya. Penelitian ini juga memiliki implikasi bagi sekolah agar dapat menyelenggarakan pendidikan yang memandirikan bagi siswa, sehingga siswa tidak terlalu bergantung pada teman kelompoknya. Implikasi dari penelitian ini juga sangat penting bagi peneliti selanjutnya yang memiliki ketertarikan pada dunia psikologi sosial guna mengembangkan isu-isu fokus intervensi kepada siswa dengan menggunakan perspektif perilaku individu dalam psikologi sosial.

5.3 Rekomendasi

Rekomendasi penelitian diberikan kepada guru BK, siswa, sekolah dan peneliti selanjutnya sebagai berikut.

5.3.1 Guru BK

1. Berdasarkan hasil penelitian, pada semua aspek perilaku konformitas mengalami penurunan dan perilaku asertif mengalami peningkatan. Namun perubahannya belum terlihat secara signifikan. Dengan demikian, Guru BK dapat melakukan layanan bimbingan lanjutan agar dapat lebih mereduksi perilaku konformitas dan meningkatkan perilaku asertif siswa.

2. Berdasarkan hasil penelitian, tidak adanya jam BK yang mengharuskan peneliti untuk menyesuaikan dengan jadwal siswa di sekolah menjadikan kurang optimalnya layanan yang diberikan. Oleh karena itu, Guru BK dapat mengajukan kepada pihak sekolah untuk di adakannya jam BK agar dapat memberikan layanan bimbingan secara optimal.

5.3.2 Peneliti Selanjutnya

1. Menggunakan jenis layanan konseling kelompok atau konseling individual agar lebih mengefektifkan dalam pemberian intervensi dengan menggunakan teknik *assertive training* pada siswa.
2. Fokuskan penelitian pada siswa yang benar-benar memiliki tingkat perilaku konformitas pada kategori tinggi dan tingkat perilaku asertif pada kategori rendah.
3. Pengambilan sampel dapat di lakukan dengan cara memisahkan antara siswa laki-laki dan perempuan atau di lihat dari latar belakang ekonomi keluarga.
4. Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa perilaku asertif belum dapat mereduksi perilaku konformitas teman sebaya secara signifikan pada siswa yang sudah mampu berperilaku asertif, maka disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk benar-benar memilih siswa yang memiliki perilaku konformitas pada kategori tinggi dan belum mampu berperilaku asertif (perilaku asertif pada kategori rendah) jika ingin menggunakan teknik *assertive training* untuk mereduksi perilaku konformitas teman sebaya.
5. Penggunaan metode penelitian untuk peneliti selanjutnya disarankan memilih *true-eksperimen* guna memperoleh hasil data penelitian yang lebih akurat.